

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia pasar modal sudah berkembang dari tahun ke tahun dapat dilihat dari meningkatnya nilai transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurung waktu sepuluh tahun terakhir. Pasar modal memberikan sarana yang efektif untuk melakukan investasi. Hal tersebut tercermin pada perkembangan saham di Indonesia.

Lima tahun belakangan ini industri properti telah berkembang pesat. Semakin banyaknya perkembangan properti dan *real estate* seperti apartemen, perhotelan, perumahan, sampai pada jasa-jasa konstruksi di Indonesia. Dengan fenomena tersebut, proyeksi akan harga saham juga dapat terefleksikan dari majunya industri tersebut (Jazuli & Iramani, 2019).

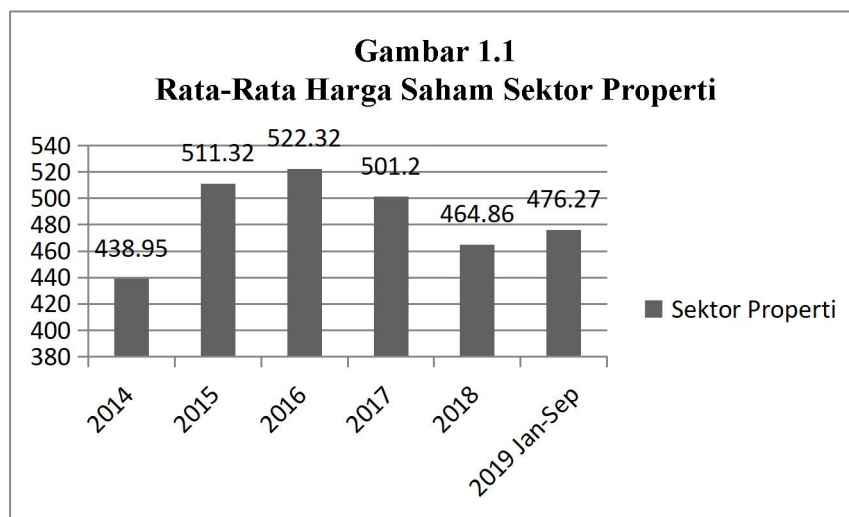
Saham adalah surat berharga bentuk kepemilikan perusahaan. Penjualan saham kepada masyarakat (investor) bertujuan untuk menambah modal kerja dan perluasan usaha perusahaan, investor cenderung akan memperhatikan tingkat keuntungan yang diperoleh dan potensi resiko yang dihadapi. Untuk menarik investor, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan dapat diakses melalui website perusahaan tersebut oleh para calon investor (Koto & Ridho, 2019).

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar modal salah satu indikator keberhasilan perusahaan dan sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran dari para investor (Santioso & Angesti, 2019). Harga saham yang

berkualitas merupakan yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan, informasi mengenai harga saham dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan untuk pengambilan keputusan berinvestasi (Qorinawati & Adiwibowo, 2019).

Berdasarkan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), ada 137 saham menguat, 267 saham melemah, dan 145 saham stagnan. Transaksi perdagangan mencapai Rp 7,27 triliun dan 14,72 miliar lembar saham diperdagangkan pada tanggal 19 September 2019 (Okezone.com, 2019).

Berikut dapat dilihat fenomena dari diagram rata-rata harga saham sektor properti dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018:



Sumber : FAC Sekuritas, idx.co.id

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat fenomena harga saham yang berfluktuasi, yaitu pada tahun 2014 rata-rata harga saham properti adalah sebesar 438,95. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu sebesar 72,37 menjadi 511,32. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 11 yaitu menjadi 522,32. Tahun 2017 harga saham turun sebesar 21,12 menjadi 501,2. Sampai dengan tahun 2018 mengalami penurun sebesar 36,34 pada harga 464,86. Dari diagram bisa kita lihat

bahwa saham sektor properti tersebut bersifat likuid, akan tetapi sepanjang tahun 2017 sampai tahun 2018 sektor properti mengalami penurunan.

Teknologi sudah tidak asing lagi dan sudah menjadi bagian dari setiap kegiatan manusia. Di Indonesia sekarang ini teknologi sudah berkembang dengan sangat pesat, terutama di bidang informasi dan komunikasi. Teknologi komputer dan internet adalah dua hal yang sangat berpengaruh dan memberikan kemudahan dalam kegiatan akuntansi dan pelaporan keuangan di internet.

Pelaporan keuangan di internet menjadi media bagi perusahaan untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas secepat mungkin atas dasar inilah muncul suatu media tambahan dalam pemberian laporan keuangan melalui internet atau website yang di sebut *internet financial reporting* (Muliana, dkk, 2018). Penyebaran informasi keuangan melalui internet dapat menarik perhatian investor dan memberikan image yang baik bagi perusahaan.

Pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah dengan adanya internet, sehingga dapat diakses oleh siapa pun dan dimana pun (Nuryani, dkk, 2019). Pengungkapan informasi pada website memberikan kemudahan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, karena dengan adanya website kita mendapatkan informasi secara efektif dan efisien. Melalui peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016, menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan memiliki website perusahaan guna menampilkan informasi keuangan kepada publik (Rahadi & Rahmi, 2019).

Tingkat pengungkapan informasi melalui website perusahaan dapat digunakan sebagai informasi yang lebih luas yang diberikan perusahaan untuk memberikan gambaran prospek perusahaan di masa depan (Aprilianingrum, 2016). Pengungkapan informasi melalui website memberikan kemudahan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi perusahaan tersebut. Tingkat pengungkapan informasi melalui website berguna untuk mengetahui kuantitas informasi yang ada dalam website perusahaan (Nuryani, dkk, 2019). Pengungkapan informasi website merupakan sebagai suatu upaya perusahaan untuk mengurangi perbedaan informasi antara perusahaan dengan pihak luar.

Investment opportunity set (IOS) merupakan bentuk investasi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi *investment opportunity set* (IOS) maka perusahaan akan memiliki nilai di masa yang akan datang dan akan dinilai tinggi oleh investor, demikian juga sebaliknya (Rahayu & Yasa, 2018). Dengan adanya investasi meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan maupun para pemegang saham. Peluang investasi mempengaruhi nilai perusahaan yang terbentuk melalui indikator harga pasar saham (Suartawan & Yasa, 2016). Maka peluang investasi ini merupakan suatu hal yang penting karna dengan adanya peluang akan memberikan kesempatan kepada investor dalam menentukan investasi yang akan dipilih.

Dengan adanya *internet financial reporting*, tingkat pengungkapan informasi website akan memberikan informasi yang lebih baik dan lebih efisien. Dan juga bisa meningkatkan komunikasi yang baik dengan *stakeholder*,

khususnya investor. Adanya perkembangan internet, membuat perusahaan melaporkan laporan keuangannya melalui internet. Adanya internet juga memberikan peluang atau kesempatan bagi para calon investor untuk melihat adanya kesempatan berinvestasi untuk meningkatkan dan mendapatkan keuntungan. Hal tersebut dapat menyebabkan kenaikan terhadap harga saham. Penyebaran informasi keuangan melalui internet dapat menarik perhatian investor dan memberikan image yang baik bagi perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu salah satunya yang dilakukan oleh Elta & Kamal, (2016), dengan judul “Pengaruh jumlah saham beredar, ifr, tingkat pengungkapan informasi website dan harga saham penutupan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah saham beredar dan harga saham berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Sedangkan IFR dan tingkat pengungkapan informasi website tidak berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Juliasari & Arifin, (2016), dengan judul “IFR Sebelum dan sesudah tanggal pengumuman terhadap harga saham dan volume perdagangan saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IFR tidak berpengaruh terhadap harga saham dan volume perdagangan saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryani, dkk, (2019), dengan judul “Pengaruh *internet financial reporting* dan tingkat pengungkapan informasi melalui website terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *internet financial reporting* (IFR) berpengaruh

positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Sedangkan tingkat pengungkapan informasi melalui website berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.

Kapoh, dkk, (2019), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis faktor makroekonomi terhadap harga saham”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, KURS, dan SBI tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahadi & Rahmi, (2019), dengan judul “Pelaporan keuangan di internet dan pengaruhnya terhadap aktivitas perdagangan saham”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pengungkapan informasi keuangan perusahaan di website terhadap total aktivitas transaksi saham emiten indeks LQ45.

Rini & Mimba, (2019), meneliti tentang “Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility, investment opportunity set* dan struktur modal pada nilai perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility, investment opportunity set* dan struktur modal berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mencoba mengadakan penelitian. Adapun judul penelitian yang diajukan yaitu **“Pengaruh *Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan Informasi Website, dan Investment Opportunity Set Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Properti di BEI Periode 2014-2018*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Permintaan dan penawaran saham dapat menyebabkan harga pada saham tersebut naik atau turun.
2. Jika saham perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam membeli dan menjual kembali sahamnya, maka dikatakan tidak likuid.
3. Adanya *internet financial reporting* dapat memberikan informasi perusahaan lebih efektif dan efisien.
4. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat internet menjadi alternatif baru bagi perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai perusahaan, baik secara financial maupun non-financial.
5. Banyak perusahaan-perusahaan yang belum memanfaatkan secara optimal sarana yang disediakan dalam website.
6. Kurangnya minat investor berinvestasi pada perusahaan properti.
7. Kurangnya kesempatan atau peluang untuk berinvestasi pada perusahaan properti.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mencapai sasaran dan terarahnya penelitian ini penulis akan membatasi masalah ini dengan *internet financial reporting*, tingkat pengungkapan informasi website, dan *investment opportunity set* sebagai variabel bebas (X) dengan harga saham sebagai variabel dependen (Y) dan profitabilitas sebagai variabel kontrol (Z).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *internet financial reporting* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan properti di BEI periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pengungkapan informasi website secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan properti di BEI periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh *investment opportunity set* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan properti di BEI periode 2014-2018?
4. Bagaimana profitabilitas terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan properti di BEI periode 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh *internet financial reporting*, tingkat pengungkapan informasi website, dan *investment opportunity set* secara simultan terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol (pengendali) pada perusahaan properti di BEI periode 2014-2018?

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1 Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh penulis, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *internet financial reporting* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan properti di BEI periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pengungkapan informasi website secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan properti di BEI periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *investment opportunity set* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan properti di BEI periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan properti di BEI periode 2014-2018.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *internet financial reporting*, tingkat pengungkapan informasi website, dan *investment opportunity set* secara simultan terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol (pengendali) pada perusahaan properti di BEI periode 2014-2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

- 1) Berguna untuk menambah dan memperdalam ilmu tentang pengaruh *internet financial reporting*, tingkat pengungkapan informasi website, dan *investment opportunity set*.
- 2) Sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahan di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

2. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan agar dapat memaksimalkan penerapan praktik IFR dengan baik, sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dan informasi ke masyarakat umum.

3. Bagi para investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah akan melakukan pembelian saham perusahaan dan apakah tetap mempertahankan atau menjual saham perusahaan dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan yang bersangkutan.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membacanya khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian. Penelitian ini bisa menjadi dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya.